

HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN GUGUS 3 KOPANG

Ahmad Tohirudin¹, Darmiany², Husniati², I Ketut Widiade²

^{1, 2}PGSD FKIP Universitas Mataram

¹ahmad.tohirudin0997@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the relationship between interpersonal intelligence and learning interest in fourth grade students of SDN Gugus 3 Kopang in the 2019/2020 academic year. This research is a quantitative descriptive type of correlational research. The population of this study were all students of class IV SDN Cluster 3 Kopang totaling 182 students. The sampling technique used was simple random sampling with a sample of 125 students. The data collection technique in this research is a questionnaire. The data were analyzed with the help of SPSS version 16. The research hypothesis testing was analyzed using product moment correlation calculations to determine the relationship between interpersonal intelligence and student interest in learning. The results showed that there was a significant relationship between interpersonal intelligence and student interest in learning as indicated by r_{count} of 0.704 while r_{table} with $N = 125$ at the 5% significance level was 0.176, so $r_{count} > r_{table}$ ($0.704 > 0.176$). The contribution (contribution) of interpersonal intelligence variable to interest in learning is 49.5% in the medium category.

Keywords: *interpersonal intelligence; interest to learn; elementary school students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kopang tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskripsi korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kopang sejumlah 182 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan sampel sebanyak 125 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Data dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16. Pengujian hipotesis penelitian dianalisis menggunakan perhitungan korelasi product moment untuk menentukan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0.704 sedangkan r_{tabel} dengan $N = 125$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.176, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.704 > 0.176$). Besar kontribusi (sumbangan) variabel kecerdasan interpersonal terhadap minat belajar adalah sebesar 49.5% berkategori sedang.

Kata Kunci: kecerdasan interpersonal; minat belajar; siswa SD

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mendidik siswa bukan hal yang mudah, guru dan orang tua harus mengerti dan memahami karakteristik siswa itu sendiri baik dengan memahami kondisi, perilaku dan karakternya dengan baik.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Setiap anak memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda, bisa dikatakan bahwa kecerdasan ada pada diri setiap orang tetapi dengan tingkat yang berbeda-beda. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses dan gagalnya siswa belajar disekolah. Siswa yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau dibawah normal sulit untuk diharapkan memperoleh prestasi yang tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis dia akan sukses belajar disekolah.

Gardner (2000) mengemukakan bahwa manusia memiliki kecerdasan ganda antara lain kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial), kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Beberapa kecerdasan yang diungkapkan, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Hal ini diungkapkan oleh Safari (2005) bahwa kecerdasan interpersonal menjadi penting dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia pada dasarnya dalam kegiatan apapun dituntut untuk berhubungan dengan orang lain.

Bagi siswa kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal bagi siswa menurut Safari (2005) menyatakan dimana anak-anak yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti kesepian, merasa tidak berharga serta suka mengisolasi diri. Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal didalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerja sama dengan siswa lain yang cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan guru serta siswa lain.

Kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa pada kegiatan pembelajaran menyebabkan gairah atau minat belajar siswa itu rendah. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran sehingga mereka sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi materi pelajaran dan akhirnya mereka memperoleh hasil yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Lendang Ara peneliti menemukan bahwa siswa masih belum bisa memecahkan permasalahan dalam hal berteman secara efektif, mereka sering berkelahi dengan temannya hal ini terlihat ketika mereka bermain permainan tradisional seperti bermain kelereng, bermain karet dan beberpa permainan lainnya.

Hasil observasi kedua di kelas IV SDN Jurit terdapat siswa yang tidak antusias atau tidak semangat dalam belajar sehingga cenderung pasif. Setelah diamati ternyata siswa tersebut dijauhi oleh temannya sehingga menjadi lebih tertutup. Menurut Izzaty, Rita Eka (2008) menjelaskan bahwa anak yang disukai dapat meningkatkan kemampuan anak, tidak hanya sosialnya namun juga meningkatkan kognitifnya. Demikian sebaliknya, bila anak yang kurang disukai dan diisolasi oleh anak-anak lainnya akan memiliki keterampilan sosial yang rendah dan berakibat pada interaksi yang kurang menyenangkan yang dapat menyebabkan siswa merasa rendah diri, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kurang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada penelitian Yuliawati (2013), hubungan kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Veteran Cirebon. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dengan menggunakan perhitungan korelasi product moment adalah 0,902 yang berarti ada hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa. Hasil penilaian penentu (*determinan*) diperoleh $KD = 81,4\%$, artinya kontribusi kecerdasan interpersonal menjelaskan keragaman minat belajar siswa sebesar 81,4% dan sisanya 18,6% ditentukan oleh variabel lain. Hasil dari uji t, diperoleh thitung lebih besar dari ttabel atau $12,201 > 2,304$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Minat Belajar Siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar dengan mengangkat penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus 3 Kopang Tahun Pelajaran 2019/2020.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana variabel berkaitan atau berhubungan dengan variabel lainnya (Arikunto, 2013). Dalam hal ini peneliti mencari hubungan antara kecerdasan interpersonal (X) dengan minat belajar (Y) siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kopang.

Dan skala pengukuran data interval menggunakan uji statistik parametrik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Gugus 3 Kopang Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari SDN Lendang Ara, SDN Petemon, SDN Kwang Pati, SDN Jurit, SDN Bisok Bokah, SDN Bebuak, SDN Peresak Bebuak, dengan jumlah total populasi sebanyak 182 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa teknik *simple random sampling* yaitu teknik yang menghendaki cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara undian tanpa memperhatikan strata atau tingkat kognitif yang ada dalam populasi itu secara homogen. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin dengan sampel total sebanyak 125 siswa dari semua sekolah.

Metode pengumpulan data menggunakan angket (koesioner) dengan instrumen menggunakan skala model *Likert*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksud agar data yang diamati lebih bermakna dan komunikasi dengan menginterpretasikan data yang terkumpul.

Untuk mengetahui tingkat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dengan pengujian variabel penelitian dengan menggunakan statistik. Teknik analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: (1) uji Normalitas; (2) uji Linearitas; dan (3) uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *product moment pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SDN Gugus 3 Kopang

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang kecerdasan interpersonal di SDN Gugus 3 Kopang Tahun Ajaran 2019/2020. Pelaksanaan pengisian angket yang dilakukan oleh subjek penelitian pada bulan Juli tanggal 16 sampai 22 Juli 2019. Untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan interpersonal peneliti menggunakan metode angket dengan skala model *Likert*. Skala model *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas yang memiliki empat alternative jawaban yaitu sangat sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Berikut ini distribusi perolehan data kecerdasan interpersonal di SDN Gugus 3 Kopang.

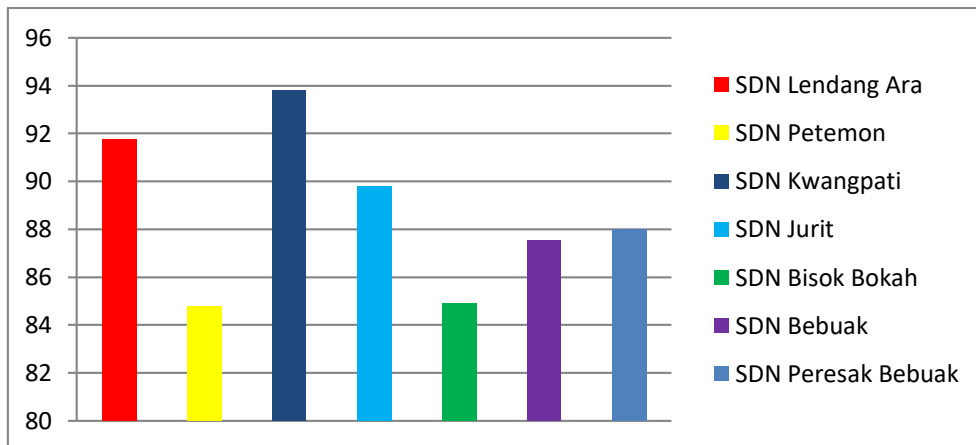
Tabel 1. Data Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Gugus 3 Kopang

Variabel	Nilai rata-rata	Kriteria
Kecerdasan Interpersonal	89.15	Tinggi

Untuk lebih jelas mengenai data kecerdasan interpersonal siswa di Gugus 3 Kopang, berikut ini paparan distribusi data kecerdasan interpersonal masing-masing sekolah.

Tabel 2. Data Tingkat Kecerdasan Interpersonal siswa

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	SDN Lendang Ara	91.76	Sangat Tinggi
2	SDN Petemon	84.76	Tinggi
3	SDN Kwangpati	93.81	Sangat Tinggi
4	SDN Jurit	89.79	Tinggi
5	SDN Bisok Bokah	84.91	Tinggi
6	SDN Bebuak	87.56	Tinggi
7	SDN Peresak Bebuak	88.0	Tinggi



Gambar 1. Grafik Tingkat Kecerdasan Interpersonal Siswa

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa kriteria tingkat kecerdasan interpersonal pada siswa SD di gugus 3 Kopang antara lain: sangat tinggi (ST), dan tinggi (T) sehingga dapat dijabarkan nilai rata-rata dari SDN Lendang Ara dengan jumlah siswa 25 yaitu 91.76 dengan kriteria sangat tinggi (ST), selanjutnya nilai kecerdasan interpersonal SDN Petemon memperoleh nilai rata-rata dari 13 siswa yaitu 84.76 dengan kriteria tinggi (T), nilai rata-rata kecerdasan interpersonal SDN Kwangpati dengan jumlah siswa 16 dengan nilai rata-rata 93.81 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi (ST), sedangkan nilai kecerdasan interpersonal siswa SDN Jurit dengan jumlah siswa 24 dengan nilai rata-rata 89.79 dengan kriteria tinggi (T), dan selanjutnya di SDN Bisok Bokah dengan jumlah siswa 12 dengan nilai rata-rata 84.91 dengan kriteria tinggi (T), kemudian SDN Bebuak dengan jumlah siswa 16 dengan nilai rata-rata 87.56 dengan kriteria tinggi (T), dan data kecerdasan interpersonal yang terakhir SDN Peresak Bebuak dengan jumlah siswa 19 orang dengan nilai rata-rata 88.0 dengan kriteria tinggi (T).

Berdasarkan analisis data kecerdasan interpersonal siswa diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa pada Gugus 3 Kopang yang didapat dari 7 Sekolah Dasar yaitu SDN Lendang Ara dengan kriteria sangat tinggi (ST), SDN Petemon dengan kriteria tinggi (T), SDN Kwangpati dengan kriteria sangat tinggi (ST), SDN Jurit dengan kriteria tinggi (T), SDN Bisok Bokah dengan kriteria tinggi (T), SDN Bebuak dengan kriteria tinggi (T), SDN Peresak Bebuak dengan kriteria tinggi (T).

Jadi dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa pada 7 Sekolah Dasar di Gugus 3 Kopang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi (T).

Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus 3 Kopang

Dalam mengumpulkan data tentang minat belajar di SDN Gugus 3 Kopang Tahun Ajaran 2019/2020, peneliti menggunakan metode angket dengan skala model *Likert*. Skala model *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas yang memiliki empat alternative jawaban yaitu sangat sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Pelaksanaan pengisian angket yang dilakukan oleh subjek penelitian pada bulan Juli tanggal

16 sampai 22 Juli 2019. Berikut ini distribusi perolehan data minat belajar di SDN Gugus 3 Kopang.

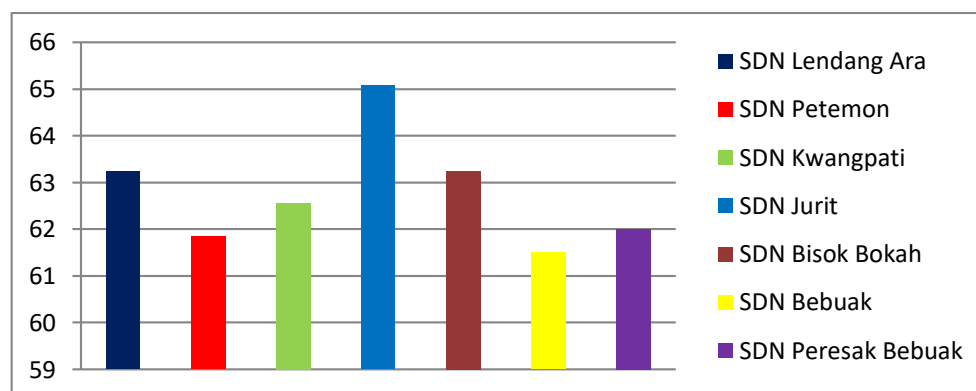
Tabel 3. Data Minat Belajar Siswa di Gugus 3 Kopang

Variabel	Nilai Rata-Rata	Kriteria
Minat Belajar	62.95	Tinggi

Untuk lebih jelas mengenai data minat belajar siswa di Gugus 3 Kopang. Berikut ini paparan distribusi data minat belajar masing-masing sekolah.

Tabel 4. Data Minat Belajar Siswa

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	SDN Lendang Ara	63.24	Tinggi
2	SDN Petemon	61.84	Tinggi
3	SDN Kwangpati	62.56	Tinggi
4	SDN Jurit	65.08	Tinggi
5	SDN Bisok Bokah	63.25	Tinggi
6	SDN Bebuak	61.50	Tinggi
7	SDN Peresak Bebuak	62.0	Tinggi



Gambar 2. Grafik Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa kriteria tingkat minat belajar pada siswa SD di gugus 3 Kopang antara lain: sangat tinggi (ST), dan tinggi (T), sehingga dapat dijabarkan nilai rata-rata dari SDN Lendang Ara dengan jumlah siswa 25 yaitu 63.24 dengan kriteria tinggi (T), selanjutnya nilai minat belajar SDN Petemon memperoleh nilai rata-rata dari 13 siswa yaitu 61.84 dengan kriteria tinggi (T), nilai rata-rata minat belajar SDN Kwangpati dengan jumlah siswa 16 dengan nilai rata-rata 62.56 yang termasuk dalam kriteria tinggi (T), sedangkan nilai minat belajar siswa SDN Jurit dengan jumlah siswa 24 dengan nilai rata-rata 65.08 dengan kriteria tinggi (T), dan selanjutnya di SDN Bisok Bokah dengan jumlah siswa 12 dengan nilai rata-rata 63.25 dengan kriteria tinggi (T), kemudian SDN Bebuak dengan jumlah siswa 16 dengan nilai rata-rata 61.50 dengan kriteria tinggi (T), dan

data SDN Peresak Bebuak dengan jumlah siswa 19 orang dengan nilai rata-rata 62.0 dengan kriteria tinggi (T).

Berdasarkan analisis data minat belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada Gugus 3 Kopang yang didapat dari 7 Sekolah Dasar yaitu SDN Lendang Ara dengan kriteria tinggi (T), SDN Petemon dengan kriteria tinggi (T), SDN Kwangpati dengan kriteria tinggi (T), SDN Jurit dengan kriteria tinggi (T), SDN Bisok Bokah dengan kriteria tinggi (T), SDN Bebuak dengan kriteria tinggi (T), SDN Peresak Bebuak dengan kriteria tinggi (T). Jadi dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa pada 7 Sekolah Dasar di Gugus 3 Kopang memiliki minat belajar tinggi (T).

Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus 3 Kopang

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 18 sampai dengan 23 Juli 2019 di SDN Kelas IV Gugus 3 Kopang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa kelas IV Gugus 3 Kopang Tahun 2019/2020. Penelitian ini difokuskan pada tujuh sekolah di SDN Gugus 3 Kopang yaitu SDN Lendang Ara, SDN Petemon, SDN Kwangpati, SDN Jurit, SDN Bisok Bokah, SDN Bebuak dan SDN Peresak Bebuak.

Jumlah siswa yang dijadikan sampel dari tujuh sekolah adalah 125 siswa yang terdiri dari SDN Lendang ara 25 siswa, SDN Petemon 13 siswa, SDN Kwangpati 16 siswa, SDN Jurit 24 siswa, SDN Bisok Bokah 12 siswa, SDN Bebuak 16 siswa dan SDN Peresak Bebuak 19 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sample Random Sampling*. Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil sampel dari besar kecil jumlah populasi dalam setiap kelas. Pengambilan sampel tersebut diambil secara random atau acak dimana setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama adapun teknik pengambilannya menggunakan undian. Sehingga diperoleh jumlah sampel 125 siswa dengan menggunakan rumus dari Slovin ($n = \frac{N}{N.d^2+1}$)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Teknik pengukuran angket dihitung dengan skala model *Likert* yang memiliki empat alternative jawaban yaitu sangat sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Kemudian memberi tanda (√) pada pernyataan yang sesuai dengan perasaan siswa.

Instrumen kecerdasan interpersonal di dasarkan pada teori Gardner (2003) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat.

Sedangkan instrumen minat belajar didasarkan pada teori Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan, dorongan dan gairah seseorang pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi faktor jasmaniah sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar meliputi keluarga, lingkungan, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, faktor masyarakat dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui data kecerdasan interpersonal berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan signifikan 0,05. Jika signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis data diperoleh data $0,228 > 0,05$, ini berarti data terdistribusi normal.

Selanjutnya melakukan uji linieritas, secara umum uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier secara signifikan atau tidak. Uji linier ini menggunakan teknik anova, dalam teknik anova ini pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara yakni pertama dengan nilai signifikan > 0.05 maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar, sebaliknya jika nilai signifikan < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linier antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar. Dan kedua dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar, sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak ada hubungan linier antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar. Adapun ringkasan hasil analisis tersebut sebagai berikut: Hasil nilai signifikansi hitung dari tabel 4.8 adalah 0.578 sehingga $0.578 > 0.05$ yang artinya ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan variabel minat belajar dan nilai F_{hitung} dari tabel 4.8 adalah 0.937 dan F_{tabel} yang diperoleh dari *distribution* tabel nilai $F_{0,05}$ adalah 1.60 sehingga $F_{0,937} > F_{1,60}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan variabel minat belajar.

Sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment*, dimana kriteria dalam uji hipotesis ini adalah hipotesis diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa dengan r_{xy} sebesar 0,704. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 125$ yaitu sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis data berada diatas r_{tabel} sebesar $0,704 > 0,176$. Maka hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa kelas IV Gugus 3 Kopang Tahun Ajaran 2019/2020” **Diterima**, dengan kontribusi (sumbangan) kecerdasan interpersonal terhadap minat belajar sebesar 49.5%.

Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dikarenakan konsep materi pembelajaran membutuhkan pemahaman yang tinggi. Kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran menyebabkan gairah atau minat belajar siswa itu rendah. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran sehingga mereka sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi materi pelajaran dan akhirnya mereka memperoleh hasil yang kurang baik. Dan minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh dalam pembelajaran. Sehingga kurang mampunya berinteraksi dengan orang lain dan kurang mampu bekerja sama.

Goleman (2007) berpendapat bahwa kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan hidup, sedangkan 80% adalah ditentukan faktor kekuatan-kekuatan lain yaitu kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, jika seseorang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik akan lebih bisa memotivasi diri untuk belajar dibandingkan dengan yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang lebih rendah, sehingga mereka bisa mengatasi masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan lingkungan sekolah dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi ketika sedang belajar.

Pada data tingkat kecerdasan interpersonal siswa di Gugus 3 Kopang diperoleh dua sekolah yang memiliki kriteria sangat tinggi yaitu SDN Lendang Ara dan SDN Kwangpati. Hal ini dikarekan bahwa kecerdasan interpersonal siswa tergolong sangat baik, terlihat pada saat proses pembelajaran semangat dan gairah belajarnya tinggi, dan juga terlihat pada saat proses berdiskusi kelompok terjalin komunikasi yang baik antara sesama teman kelompok maupun dengan kelompok lainnya.

Lwyn (2008) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang sekitar kita, kecerdasan ini adalah kemampuan kita untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak.

Kecerdasan interpersonal mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan tanpa adanya kecerdasan interpersonal maka seseorang tidak bisa berinteraksi dan bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya, maka berkaitan dengan minat belajar siswa dan kecerdasan interpersonal ini merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, jika minat belajar siswa rendah maka akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor *external*. Faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor *external* yaitu berasal dari luar meliputi keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga), faktor

sekolah, (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat), faktor masyarakat, lingkungan dan lain sebagainya.

Slameto (2010) berpendapat bahwa lingkungan yang baik akan memberikan rasa aman sehingga membuat seseorang akan terdorong untuk belajar, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah gairah atau semangat untuk belajar. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidupnya.

Dalam lingkungan sekolah, guru mempunyai tugas pokok untuk membangkitkan minat dalam kegiatan belajar siswa, baik belajar yang bersifat formal yaitu proses belajar yang dilaksanakan di sekolah ataupun informal yaitu proses belajar yang dilaksanakan di luar sekolah yang sering didapatkan dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa pada lingkungan atau kehidupan sosialnya (Syah, 2001; Tullah dkk, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab yang sangat penting. Tugas utama seorang guru tidak hanya mengajar, mendidik, dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, moral dan budi pekerti yang tinggi, dan keterampilan yang optimal. Melainkan sesuai asas-asas pokok pendidikan menurut (Ki Hadjar Dewantar) yaitu guru harus "*Ing Ngarso sung Tulada* (jika didepan menjadi contoh), *Ing Madya Mangun Karso* (jika ditengah-tengah membangkitkan motivasi), dan *Tut Wuri Handayani* (jika di belakang mengikuti dengan awas). Pendidikan orang tua pada masa sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong anak untuk belajar terutama dalam mengasah kemampuan kognitif dikarenakan orang tua dan keluarga merupakan salah satu ruang lingkup pendidikan yang disebut pendidikan informal. Orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu belajar dengan baik dan tekun, orang tua sangat dituntut untuk lebih mengerti dan memahami kondisi ataupun kebutuhan anak pada saat mengemban amanah sebagai peserta didik (Susanti, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa kelas IV Gugus 3 Kopang Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistic menggunakan *korelasi product moment* diperoleh hasil *rhitung* > *rtabel*, yakni $0.704 > 0.176$ (taraf signifikansi 5%) yang artinya ada hubungan kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa kelas IV Gugus 3 Kopang Tahun ajaran 2019/2020. Dengan kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap minat belajar sebesar 49,5% dengan kontribusi sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1. Kepala Sekolah harus menyediakan berbagai jenis ekstrakurikuler disekolah seperti Pramuka sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan interpersonalnya baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. 2. Guru harus mengembangkan tingkat kecerdasan interpersonal pada siswa dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran supaya melatih kecerdasan interpersonal dan mental siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. 3. Peneliti mengembangkan penelitian tidak hanya terbatas pada kecerdasan interpersonal dan minat belajar siswa saja tetapi juga pada jenis kecerdasanmajmuklainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Batam: Interaksara.
- Goleman, D. (2007). *Emotinal Intelligence: Kecerdasan Emosional. Mengapa EI lebih Penting daripada Iq*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Izzaty, Rita Eka. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Lwin, M dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (Edisi Indonesia)*. Yogyakarta: Indeks.
- Safari, T. (2005). *Interpersonal Intellegence*. Yogyakarta: Amara Books.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D. A. (2019). BIMBINGAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEMANDIRIAN ANAK SEJAK DINI. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 21-38.
- Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tullah, N. H., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Animasi terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Rumak Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 821-826.
- Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Yuliawati. (2013). *Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Veteran Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Skripsi.